



UIN SUSKA RIAU

## NOMOR SKRIPSI

No. 141/ILHA-U/SU-S1/2025

© Skripsi milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

# FENOMENA MEMOTONG PEMBICARAAN ORANG DALAM HADIS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KONTEKS SOSIAL KONTEMPORER

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis



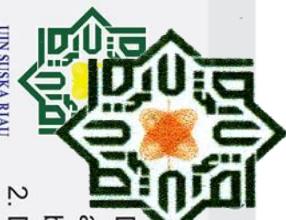
Oleh:

**MUHAMMAD ARIP**  
**NIM:12130410973**

Pembimbing I  
Usman, M.Ag

Pembimbing II  
Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH., Ph.D

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1446 H/2025 M**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

## PENGESAHAN

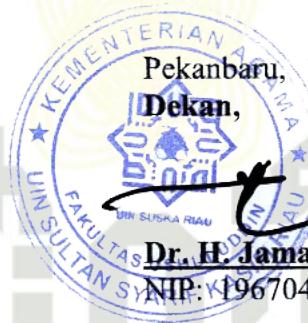
Skripsi yang berjudul : **Fenomena memotong pembicaraan orang dalam hadis dan implementasinya dalam konteks sosial kontemporer**

Nama : Muhamad Arip  
Nim : 12130410973  
Jurusran : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 05 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 15 Juni 2025

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP: 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M.Ag  
NIP: 19701010 200604 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Adynata M.Ag  
NIP: 19770512 200604 1 006

Mengetahui

H. Suja'i Sarifandi, M.Ag  
NIP: 19700503 199703 1 002

Drs. Saifullah, M.Us  
NIP: 19660402 199203 1 002



Usman, M.Ag  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Perihal: Skripsi Saudara/i  
**A.n. Muhamad Arip**

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara:

Nama	:	Muhamad Arip
NIM	:	12130410973
Program Studi	:	Ilmu Hadis
Judul	:	Fenomena Memotong Pembicaraan Orang dalam Hadis Dan Implementasinya Dalam Konteks Sosial Kontemporer

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Dengan demikian kami sampaikan dan atas perhatian bapak/ibu dekan diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pekanbaru, 13 Mei 2025

Pembimbing I,

**Usman, M.Ag**

NIP. 19700126 199603 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH., Ph.D  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAS SYARIF KASIM RIAU**

### NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara/i  
**A.n. Muhamad Arip**

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

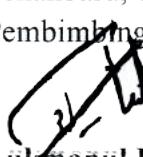
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara:

Nama	:	Muhamad Arip
NIM	:	12130410973
Program Studi	:	Ilmu Hadis
Judul	:	Fenomena Memotong Pembicaraan Orang dalam Hadis Dan Implementasinya Dalam Konteks Sosial Kontemporer

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Dengan demikian kami sampaikan dan atas perhatian bapak/ibu dekan diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pekanbaru, 13 Mei 2025  
Pembimbing II,

  
**Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH., Ph.D**

NIP. 19780106 200901 1 006



UN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Arip  
NIM : 12130410973  
Tempat/Tgl.Lahir : Kundur Karimun, 13 September 2002  
Fakultas : Ushuluddin  
Prodi : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : Fenomena Memotong Pembicaraan Orang Dalam Hadis dan Implmentasinya Dalam Konteks Sosial Kontemporer

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulis skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga

Pekanbaru, 13 Mei 2025  
Yang membuat pernyataan



Muhamad Arip  
NIM.12130410973



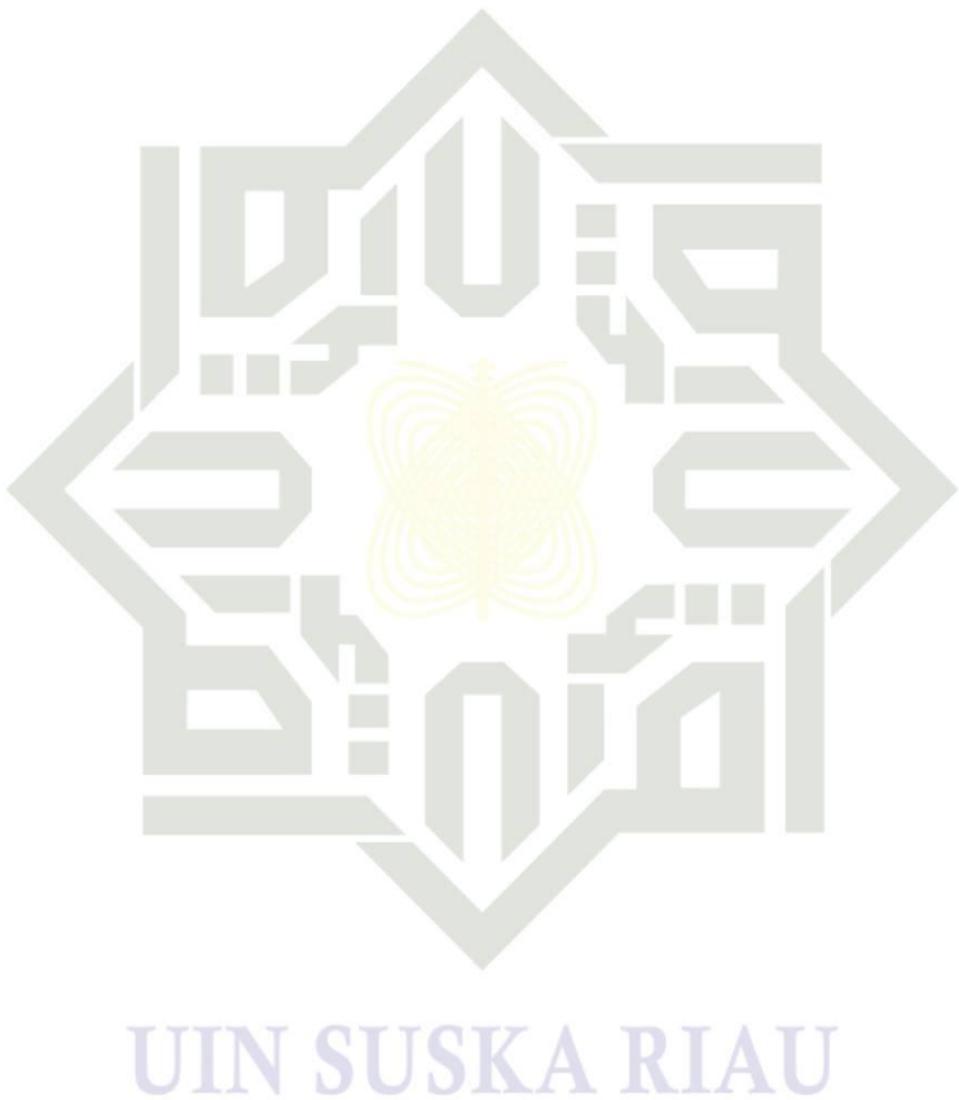
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## MOTO

*“ Pohon besar tumbuh dari biji kecil, maka jangan meremehkan ilmu yang sederhana ”*





UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh*

*Alhamdulillah wa Syukurillah*, puji syukur kehadirat Allah Azza wa Jalla atas segala limpahan rahmat beserta karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Fenomena Memotong Pembicaraan Orang Dalam Hadis Dan Implementasinya Dalam Konteks Sosial Kontemporer**”

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad *Shallahu 'Alaihi wa Sallam*, yang telah membawa umat manusia dari zaman Jahiliyyah menuju zaman penuh dengan ilmu pengetahuan dan menjunjung akhlaq seperti saat sekarang ini. Semoga semua pengikut nabi Muhammad *Shallahu 'Alaihi wa Sallam* mendapat syafaat dari beliau di akhirat kelak. Aamiin.

Kemudian, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Untuk itu penulis ucapan terimah kasih kepada:

1. Kepada orang tua penulis yang tercinta yaitu Alm Bapak Ahmad, dan Ibu Norlina yang telah memberi, dukungan, dan do'a. Mudah-mudahan penulis mampu membanggakan kedua orang tua dan menjadi anak yang senantiasa berbakti dan berguna. Dan juga Abang Armansah S.H, dan Adik Hadiyatul Iman, yang selalu memberi semangat kepada penulis, lalu Kakak Mazidah S.Ag, dan Sepupu Nadia Aprilianti yang selalu membantu penulis selama membuat skripsi ini.
2. Kepada Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr. Leny Nofianti, MS, S.E, M.Si, Ak, CA, beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus ini.
3. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin; Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I; Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II; Dr. Afrizar Nur,



UN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III; Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag, selaku ketua prodi Ilmu Hadis yang memberikan kemudahan, memberikan arahan, bimbingan dan pembelajaran yang berharga kepada penulis.
5. Kepada Ayahanda Prof. Dr. H. Zikri Darussamin, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu, memberikan dukungan, membimbing, dan mengarahkan penulis selama penulis berkuliahan di universitas ini.
6. Kepada Ayahanda Usman, M.Ag, Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdiannya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para pegawai yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses peminjaman buku referensi selama proses studi di kampus ini.
9. Teman-teman mahasiswa Ilmu Hadis angkatan 2021 terkhusus sahabat satu kelas tercinta ILHA B yang senantiasa memberikan semangat sekaligus menjadi saksi suka duka penulis di masa perkuliahan dan kemudian teruntuk kelas A dan C, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan sumbangsih, baik yang bersifat material maupun immaterial, dukungan dan semangat, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan tersebut.



UN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harapan penulis, semoga kita semua dapat mengambil manfaat dari skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar penulis lebih baik lagi dalam berkarya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis berharap mudah-mudahan bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekanbaru, 13 Mei 2025  
Penulis,

**Muhamad Arip**  
NIM: 12130410973



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN .....	i
NOTA DINAS .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
ABSTRAK .....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah .....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7
H. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II .....	9
KERANGKA TEORI .....	9
A. Landasan Teori .....	9
1. Telaah fenomena memotong pembicaraan orang .....	9
2. Konteks sosial .....	24
3. Kontemporer .....	25
B. Penelitian yang relevan .....	26
BAB III .....	31
METODE PENELITIAN .....	31



UN SUSKA RIAU

<b>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</b>	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
<b>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</b>	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Pendekatan Penelitian.....	31
C. Sumber Data .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV .....</b>	<b>33</b>
<b>HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>33</b>
A. Status dan Pemahaman Hadis.....	33
1. Takrij Hadis .....	33
2. Pemahaman Hadis Memotong Pembicaraan Orang .....	42
B. Implementasi Hadis Memotong Pembicaraan Orang Dalam Konteks Sosial Kontemporer.....	44
<b>BAB V .....</b>	<b>52</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	
<b>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</b>	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

Penerapan pengalihan huruf Arab ke huruf Latin dalam naskah ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang diterbitkan pada 22 Januari 1988 dengan nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tercantum dalam buku *Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliterations)*, yang diterbitkan oleh INIS Fellow pada tahun 1992.

**A. Konsonan**

<b>Huruf</b>		<b>Huruf</b>	
<b>Arab</b>	<b>Latin</b>	<b>Arab</b>	<b>Latin</b>
ا	A	ڻ	Dh
ب	B	ٻ	Th
ت	T	ڦ	Zh
ڙ	Ts	ڙ	'
ج	J	ڇ	Gh
ڇ	H	ڇ	F
ڏ	Kh	ڏ	Q
ڏ	D	ڏ	K
ڏ	Dz	ڏ	L
ڙ	R	ڙ	M
ڙ	Z	ڙ	N
ڙ	S	ڙ	W
ڙ	Sy	ڙ	H
ڙ	Sh	ڙ	Y
		ء	'

Vokal

ا = a

Vokal Panjang

ا = ā

Contoh

تڪاڻ = takātsur

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<u>إِ</u> = i	<u>يَهْجِجُ</u> = <i>yahīj</i>
<u>أُ</u> = u	<u>تَعْلَمُونَ</u> = <i>ta "lamūn</i>
<u>أَوْ</u> = aw	<u>سَوْفَ</u> = <i>Sawf</i>
<u>أَيْ</u> = ay	<u>عَيْنٌ</u> = <i>'Ayn</i>

**B. Vokal, Panjang, Diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= A misalnya قَالَ menjadi qâla

Vokal (i) panjang= ī misalnya قَيلَ menjadi qîla

Vokal (u) panjang= U misalnya دُونَ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ”iy” agar dapat menggambarkan ya“ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya“ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = نَوْ misalnya قَوْلَ menjadi qawlun

Diftong (ay) = يَ خَيرٌ misalnya خَيْرٌ menjadi khayru

**C. Ta' Marbutah**

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbhûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرَّسْلَةُ لِلْمَدْرَسَةِ menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فِي رَحْمَةِ اللَّهِ menjadi *fi rahmatillah*.

**D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh jalalah yang berada di



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

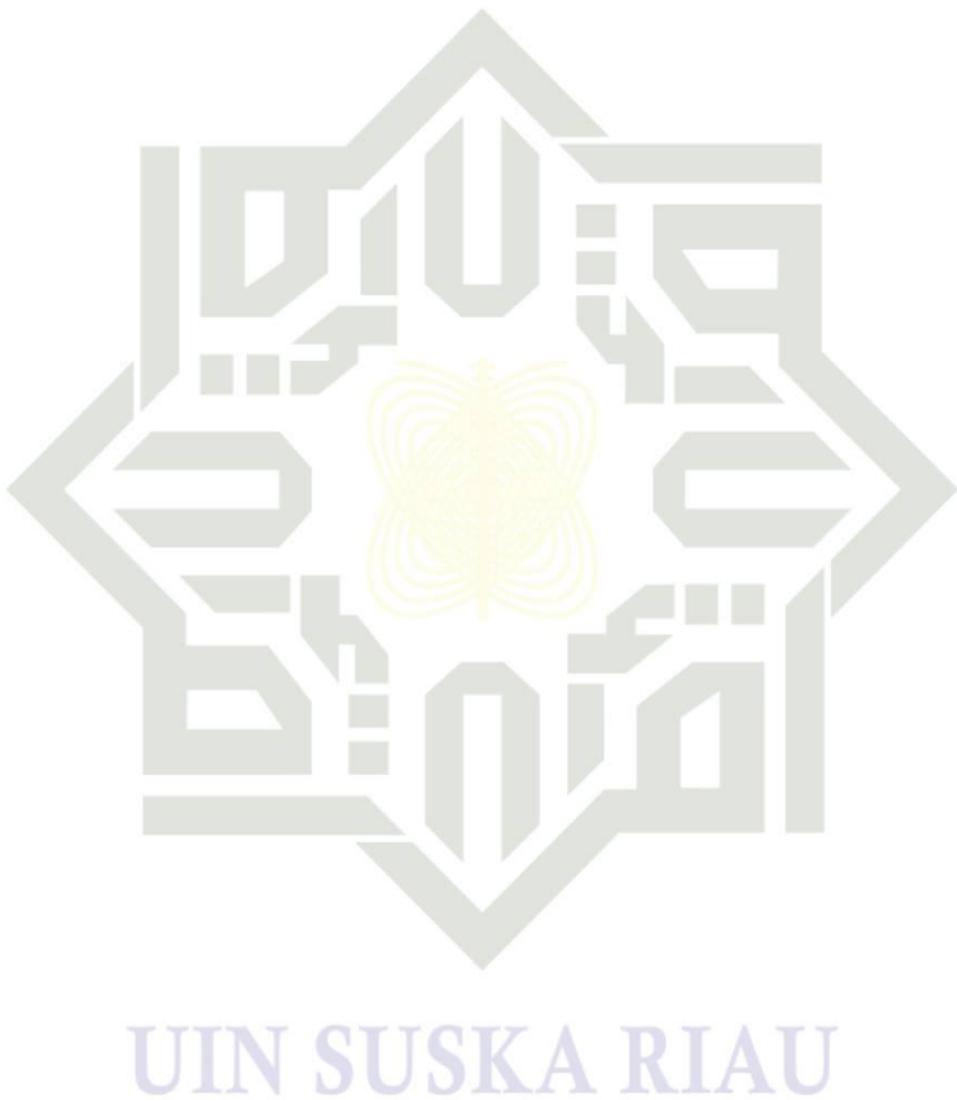
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Rawi adalah ...
3. Masyâ'Allâh kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul “**Fenomena Memotong Pembicaraan Orang Dalam Hadis Dan Implementasinya Dalam Konteks Sosial Kontemporer**”. Nabi Muhammad SAW sebagai sosok suri tauladan bagi umat manusia telah mengajarkan dan memberi panduan agar hidup manusia menjadi terarah dari segala aspek. Tidak terkecuali dalam hal berbicara atau berkomunikasi. Dan telah jelas disebutkan dalam hadis riwayat Ahmad bin Hanbal No 26460 tentang adab berbicara khususnya memotong pembicaraan orang. Berangkat dari hal ini maka pada skripsi ini akan membahas mengenai hadis memotong pembicaraan orang dalam hadis dan implementasinya dalam konteks sosial kontemporer. Dengan rumusan masalah yaitu: Bagaimana status dan pemahaman hadis riwayat Ahmad bin Hanbal No 26460 dan bagaimana implementasinya dalam konteks sosial kontemporer. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dan teknik pengumpulan data penelitian dengan melakukan takhrij hadis, mengumpulkan data berdasarkan lafaz hadis dan kitab serta buku yang mendukung penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, status dan pemahaman hadis riwayat Ahmad bin Hanbal No 26460 secara kualitas berstatus shahih lighairihi dan secara kuantitas berstatus ahad aziz. Kedua, implementasinya dalam konteks sosial kontemporer yakni memotong pembicaraan orang lain tidak secara mutlak dilarang, artinya boleh saja akan tetapi harus memenuhi syarat yakni dengan izin (intruksi) dan bijaksana. Jika diterapkan pada forum debat, proses pembelajaran, dan dilingkungan keluarga dan sosial, seseorang yang ingin memotong atau menyanggah pembicaraan orang lain, haruslah dengan mengedepankan etika-etika yang berlaku menurut hadis yakni dengan cara yang bijaksana yaitu dengan perizinan. Jika didalam proses penyanggahan tidak diberi izin lawan bicara maka jangan bertentangan agar tidak melanggar etika-etika berkomunikasi sesuai syariat didalam hadis yang berakibat tidak kondusifnya forum.

**Kata kunci:** Implementasi, Memotong pembicaraan, Kontemporer

**UIN SUSKA RIAU**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This research entitled “The Phenomenon of Interrupting Others in Hadith and Its Implementation in Contemporary Social Contexts”. The Prophet Muhammad PBUH as a role model for humanity has provided guidance to ensure all aspects of human life that were well-directed, including in matters of speech and communication. One clear teaching was found in the hadith narrated by Ahmad ibn Hanbal No. 26460, it was about the etiquette of speaking—specifically, the act of interrupting others during conversation. Therefore, the research investigated about the hadith regarding interrupting others and its implementation in contemporary social contexts. The formulation of problems in this research were what the status and interpretation of the hadith narrated by Ahmad ibn Hanbal No. 26460 were, and how this hadith was implemented in contemporary social contexts. It was library research with qualitative method. The data were collected through *takhrij al-hadith*, collecting data based on the wording of the hadith and books supporting this research. The research findings showed that, first, the status and understanding of the hadith narrated by Ahmad bin Hanbal No. 26460 in terms of quality has *sahih lighairihi* status and *ahad aziz* status in terms of quantity, second, its implementation in the contemporary social context was that interrupting other people conversations is not absolutely prohibited, so it is permissible but must meet the requirements—with permission (instruction) and wisely. If implemented to debate forums, learning processes, and in family and social environments, someone who wants to interrupt or refute someone else's conversation must prioritize the ethics applied according to the hadith—in a wise manner and with permission. If in the process of refutation the interlocutor was not given permission, do not contradict so as not to violate the ethics of communicating according to the sharia in the hadith resulting in the forum not being conducive.

**Keywords:** Implementation, Interrupting, Contemporary

**UIN SUSKA RIAU**



## الملخص

هذه الرسالة تحت العنوان: "ظاهره مقاطعة كلام الآخرين في الحديث النبوى وتطبيقاتها في السياق الاجتماعى المعاصر". وقد كان النبي محمد صلى الله عليه وسلم قد وَحْسَنَ للبشرية جمِعاء، إذ أرْشَدَ إلى مُسْبِلِ الحَيَاةِ السَّلِيمَةِ من جمِيعِ الْجَوَانِبِ، ولم يَسْتَثِنْ مِنْ ذَلِكَ جَانِبَ الْحَدِيثِ وَالْتَّخَاطِبِ. وقد ورد في الحديث النَّبِيِّ رَوَاهُ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلَ بِرَقْمٍ ٢٦٤٦٠ بِيَانٍ لِأَدْبِرِ الْحَدِيثِ، لَا سِيمَا مَا يَتَعَلَّقُ بِمُقَاطِعَةِ كَلَامِ الْآخَرِينَ. وَانْطَلَاقًا مِنْ هَذَا الْحَدِيثِ، يَتَنَوَّلُ هَذَا الْبَحْثُ مَسَأَلَةَ مُقَاطِعَةِ الْكَلَامِ فِي ضَوْءِ السَّنَةِ النَّبِيَّةِ، وَتَطْبِيقَاتِهَا فِي السِّيَاقِ الاجْتِمَاعِيِّ الْمُعاَصِرِ. وَتَمَثِّلُ مَشَكَّلَةُ الْبَحْثِ فِي السُّؤَالَيْنِ الْأَتَيْنِ: مَا هُوَ حَالُ الْحَدِيثِ الْمَرْوِيِّ عَنْ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلَ رَقْمِ ٢٦٤٦٠ مِنْ حِيثِ الْقَبُولِ وَالْفَهْمِ؟ وَكَيْفَ تُطَبَّقُ مَضَامِينُهُ فِي الْوَاقِعِ الاجْتِمَاعِيِّ الْمُعاَصِرِ؟ أَمَّا الْمَنْهَجِيَّةُ الْمُتَبَعَّةُ فِي هَذَا الْبَحْثِ فَهِيَ مِنْهَجِيَّةُ وَصْفِيَّةٍ تَحْلِيلِيَّةٍ تَعْتَمِدُ عَلَى الْبَحْثِ الْمَكْتَبِيِّ، وَقَدْ جَمَعَ الْبَاحِثُ الْمَادَةُ الْعِلْمِيَّةُ مِنْ خَلَالِ تَخْرِيجِ الْحَدِيثِ، وَاسْتِقْرَاءِ الْفَاظِهِ، وَاسْتِنَادِهِ إِلَى كُتُبِ الْحَدِيثِ وَالْمَرَاجِعِ الْمُؤَيَّدةِ لِلْمَوْضُوعِ. وَأَظَهَرَتْ نَتَائِجُ الْبَحْثِ مَا يَلِي: أَوَّلًا، إِنَّ الْحَدِيثَ الْمَرْوِيَّ عَنْ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلَ رَقْمِ ٢٦٤٦٠ يُعْتَدِّ مِنْ حِيثِ الْجُودَةِ صَحِيحًا لِغَيْرِهِ، وَمِنْ حِيثِ الْكَمْيَةِ حَدِيثًا آحَادًا عَزِيزًا. ثَانِيًّا، أَمَّا تَطْبِيقَهُ فِي السِّيَاقِ الاجْتِمَاعِيِّ الْمُعاَصِرِ، فَإِنَّ مُقَاطِعَةَ كَلَامِ الْآخَرِينَ لَا تُمْكِنُ مُعْنَعًا مُطْلَقًا، بَلْ يَجُوزُ ذَلِكَ بِشَرْوَطٍ، مِنْهَا وُجُودُ إِذْنٍ صَرِيحٍ أَوْ ضَمْنِي، وَمَرَاعَاةُ الْحَكْمَةِ وَالْإِتْرَازِ. وَعِنْدَ تَطْبِيقِهِ فِي مَسَاحَاتِ النَّقَاشِ، وَعَوْلَمَيَاتِ التَّعْلِيمِ، وَالْبَيْتَةِ الْأُسْرِيَّةِ وَالاجْتِمَاعِيَّةِ، يَتَعَيَّنُ عَلَى مَنْ أَرَادَ مُقَاطِعَةً أَوْ اعْتَرَاضَ الْحَدِيثِ أَنْ يَرْعَى الْأَدَابَ الَّتِي دَلَّتْ عَلَيْهَا السَّنَةُ، وَذَلِكَ بِاللِّجوَءِ إِلَى الْإِذْنِ الْمُسْبِقِ. فَإِنْ لَمْ يَأْذِنِ الْطَّرْفُ الْمُقَابِلُ، وَجَبَ اجْتِنَابُ الْاعْتَرَاضِ الْمُخَالَفِ لِمَا تَمْلِيهُ آدَابُ التَّخَاطِبِ وَفَقَدِ الشَّرِيعَةِ إِذَا إِنَّ الْإِخْلَالَ بِهَا يَؤْدِي إِلَى اضْطِرَابِ الْمَجْلِسِ وَذَهَابِ فَائِدَتِهِ.

**الكلمات الدلالية:** تطبيق، مقاطعة الكلام، المعاصر.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara adalah bagian penting dari penggunaan bahasa, di mana seseorang menyampaikan gagasan saat berinteraksi dengan orang lain. Aktivitas ini praktis karena melibatkan proses ekspresi dan pengungkapan ide dalam bentuk ujaran. Kemampuan berbicara seseorang bergantung pada pemahaman mereka tentang topik yang dibicarakan. Secara umum, berbicara adalah proses mengubah ide atau perasaan menjadi kata-kata yang diucapkan.<sup>1</sup>

Dalam hal berbicara tentunya ada aturan-aturan yang harus diperhatikan agar dalam berbicara tidak menimbulkan hal-hal yang tidak baik. Aturan-aturan mencakup banyak hal baik berupa anjuran maupun larangan. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada salah satu perilaku yang dinilai tidak sopan atau tidak sesuai dengan adab berbicara dengan baik yaitu memotong pembicaraan orang. Memotong pembicaraan orang lain adalah tanda kurangnya kesopanan seseorang. Selain itu, tindakan tersebut bisa mengganggu alur komunikasi dan menghilangkan informasi penting yang ingin disampaikan. Hal ini dapat menyebabkan pembicara lupa atau menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, disarankan untuk menunggu sampai lawan bicara selesai berbicara sebelum kita menyampaikan pendapat atau tanggapan.<sup>2</sup>

Seperti yang diucapkan oleh Al-Hasan Al-Bashri, ia menekankan pentingnya mendengarkan dengan penuh semangat ketika berbicara dengan orang lain, melebihi semangat untuk berbicara sendiri. Ini mengajarkan kita untuk menjadi seseorang yang mampu mendengarkan orang lain dengan baik sebagaimana kita juga ingin didengarkan dengan baik. Menghormati hak setiap orang untuk berbicara tanpa gangguan adalah suatu hal yang

<sup>1</sup> Suhendar, M.E., *Sari Mata Kuliah MKDU Bahasa Indonesia I*. (Bandung: Pioner Jaya, 1992), hlm. 20.

<sup>2</sup> *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diajarkan dan dianjurkan dalam Islam. Namun demikian, ada situasi di mana memotong pembicaraan seseorang bisa dibenarkan, asalkan telah meminta izin terlebih dahulu dan diberikan izin oleh orang yang sedang berbicara.<sup>3</sup>

Penulis mengambil contoh pada situasi dimana seorang siswa ingin bertanya kepada gurunya pada saat guru tersebut sedang berbicara, dia sebaiknya memohon maaf terlebih dahulu. Jika guru memberikan izin, tindakan siswa tersebut tidak salah. Namun, kita sebaiknya tidak menghentikan pembicaraan seseorang walaupun kita telah mengetahui isi pembicaraan tersebut. Misalnya, jika seseorang sedang menceritakan tentang Masjid Istiqlal di Jakarta, meskipun kita sudah pernah berkunjung ke sana, kita tetap sebaiknya mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa menginterupsi pembicaraannya. Sikap seperti itu tidak baik atau tercela karena dapat membuat orang yang sedang bercerita merasa malu atau bahkan tersinggung.<sup>4</sup>

Sikap yang sebaiknya kita lakukan ketika seseorang sedang berbicara atau bercerita tentang suatu hal adalah dengan tidak menghentikan atau memotong pembicaraannya walapun kita telah mengetahui apa yang dibicarakannya, Karena sikap seperti itu dapat membuat orang yang berbicara tersebut merasa malu dan bahkan mungkin bisa tersinggung.<sup>5</sup>

Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ : حَدَّثَنَا دَاوُدُ ، عَنِ الشَّعِيْرِ قَالَ : قَالَتْ عَائِشَةُ لِابْنِ أَبِي السَّائِبِ -  
قَاصُ أَهْلِ الْمَدِيْنَةِ : ثَلَاثَةٌ تَبَاعِيْنِ عَلَيْهِنَّ أَوْ لَا تَجِدُنَّكَ فَقَالَ : مَا هُنَّ ؟ بَلَّ أَنَا أَتَأْعُلُكَ يَا أَمَّ  
الْمُؤْمِنِيْنَ ، قَالَتِ : اجْتَبِ السَّاجِدَ مِنَ الدُّعَاءِ ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ  
كَانُوا لَا يَفْعَلُونَ ذَلِكَ وَقَالَ إِسْمَاعِيلُ مَرَّةً : فَقَالَتْ : إِنِّي عَهَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ وَهُمْ لَا يَفْعَلُونَ ذَاكَ وَقُصَّ عَلَى النَّاسِ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَنِتَنْتِينَ

<sup>3</sup> Nu online. *Larangan memotong pembicaraan orang lain Dalam https://nu.or.id/tasawuf-akhlik/larangan-memotong-pembicaraan-orang-lain-TNt7i* Diakses pada tanggal 24-06-2024 pukul 13:15 .

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Suhendar, M.E., *Sari Mata Kuliah MKDU Bahasa Indonesia I....hlm, 21*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

، إِنْ أَيْتَ فَلَأَثًا ، فَلَا تُمْلِنَ النَّاسَ هَذَا الْكِتَابَ ، وَلَا تَقِنِكَ تَأْتِي الْقَوْمَ وَهُمْ فِي حَدِيثٍ مِنْ حَدِيثِهِمْ فَتَقْطَعُ عَلَيْهِمْ حَدِيثَهُمْ ، وَلَكِنْ اتْرُهُمْ ، فَإِذَا حَدَوْكَ عَلَيْهِ وَأَمْرُوكَ بِهِ فَحَدَّنَهُمْ

Telah menceritakan kepada kami Ismail berkata, telah menceritakan kepada kami Daud dari Asysya'bi berkata, Aisyah berkata kepada Ibnu Abi Saib, seorang pendongeng dari penduduk Madinah, "Ada tiga hal yang hendaknya engkau berbaitat kepadaku, atau aku akan mengumumkan perang kepadamu." ia bertanya, "Apa saja itu, sungguh aku akan berbaitat kepadamu wahai Ummil mukminin!" ia menjawab, "Jauhkanlah sajak dari doa, karena sesungguhnya Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya menjauhi hal itu." Ismail pernah berkata, Aisyah berkata, "Sesungguhnya aku berjanji kepada Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya, sedangkan mereka tidak melakukan hal itu. Berceritalah kepada manusia sekali setiap Jumat, jika engkau enggan maka dua kali, jika engkau enggan maka tiga kali, hingga manusia tidak bosan dengan Kitab ini. Janganlah engkau bercerita ketika engkau mendatangi suatu kaum, sementara mereka sedang menceritakan kisah mereka lalu engkau potong pembicaraan mereka, tapi tinggalkanlah mereka. Namun, jika mereka meminta dan menyuruhmu untuk bercerita, berceritalah untuk mereka." (HR. Ahmad).<sup>6</sup>

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk membangun sikap menghargai orang lain dengan memberikan mereka kesempatan untuk bercerita sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Mungkin apa yang kita ketahui tentang Masjid Istiqlal di Jakarta sudah berbeda dengan apa yang mereka ceritakan. Respon yang dapat kita laukukan adalah dengan memberikan tanggapan berdasarkan pengetahuan yang kita punya tentang masjid terbesar di Asia Tenggara tersebut, sehingga dapat memicu diskusi yang menarik dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Memotong pembicaraan orang juga merupakan salah satu hal atau perilaku yang berkaitan dengan adab dalam berbicara. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa adab-adab dalam berbicara telah disampaikan Rasulullah dalam hadis-hadisnya.

---

<sup>6</sup> Imam Ahmad bin hambal,*Musnad Ahmad Bin Hambal (Jami' Khadim Al-haramain)*, (Kairo:Cordoba Foundation) hlm. 6222.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang status hadis Nabi terhadap perilaku memotong pembicaraan orang. Dalam penelitian ini juga penulis ingin membahas tentang pemahaman hadis terhadap perilaku memotong pembicaraan orang serta implementasi dalam konteks sosial masa kini. Melihat sekarang ini dalam pembelajaran, komunikasi, ataupun percakapan sehari-hari banyak perilaku dalam berbicara yang bertentangan dengan adab-adab berbicara khususnya perilaku memotong atau menyela pembicaraan orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam bentuk skripsi dengan judul **“FENOMENA MEMOTONG PEMBICARAAN ORANG DALAM HADIS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KONTEKS SOSIAL KONTEMPORER”**.

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Fenomena

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, fenomena diartikan sebagai sesuatu yang bisa diamati melalui pancaindra dan dapat dijelaskan serta dianalisis secara ilmiah.<sup>7</sup>

### 2. Memotong Pembicaraan

Memotong pembicaraan orang lain merupakan salah satu perilaku yang bertentangan dengan adab berbicara. Memotong pembicaraan orang lain berarti menyela pembicaraan orang yang sedang berbicara. Hal ini merupakan tanda seseorang tidak memahami adab dalam berbicara. Seperti yang dikatakan Al-Hasan Al-Bashri yang artinya: “Apabila engkau sedang duduk berbicara dengan orang lain, hendaknya engkau bersemangat mendengar melebihi semangat engkau berbicara.

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : pusat bahasa, 2008) hlm 407.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belajarlah menjadi pendengar yang baik sebagaimana engkau belajar menjadi pembicara yang baik. Janganlah engkau memotong pembicaraan orang lain.” (Al Muntaqa hal. 72).<sup>8</sup>

## 3. Hadis

Hadits adalah segala perkataan, perbuatan, takrir (persetujuan), atau sifat dari Nabi Muhammad SAW, baik yang berupa ucapan, tindakan, atau keadaan beliau, yang disaksikan, diriwayatkan, dan diwariskan secara mutawatir (berbagai jalur yang menguatkan satu sama lain) atau ahad (jalur tunggal).

مَا أُضِيفَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فَعْلٍ أَوْ تَقْرِيرٍ أَوْ صِفَةٍ حَلْقِيَّةٍ أَوْ

حُلْقِيَّةٍ

“Segala yang disandarkan kepada Nabi saw, baik berupa ucapan, perbuatan, taqrir (diam/persetujuan) atau sifat beliau, dan akhlak.”<sup>9</sup>

## 4. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>10</sup>

## 5. Konteks Sosial

Konteks sosial merujuk pada gagasan bahwa dalam sebuah kelompok masyarakat, terdapat kesepakatan dan lembaga sosial yang ada pada suatu masa tertentu. Konsep ini mengatakan bahwa konteks sosial muncul dari interaksi dan hubungan antara anggota masyarakat yang didasari oleh rasa solidaritas atau persamaan perasaan antar mereka. Karena konteks sosial berasal dari interaksi ini, faktor-faktor seperti bahasa, penghormatan, waktu, suasana hati, dan status sosial

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>8</sup> Nurrul Khasanah, dkk. *Pentingnya Etika Berbicara Dalam Perspektif Islam Bagi Mahasiswa Millenial*, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 4.0, Tahun 2021, hlm. 33.

<sup>9</sup> Muhammad Hambal Shafwan, *Studi Ilmu Hadis*, (Malang : CV. Pustaka Learning Center, 2020), cet. Pertama, hlm. 10.

<sup>10</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahas, 2008), hlm. 548.



#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara pengirim dan penerima pesan akan mempengaruhi proses komunikasi di antara mereka.<sup>11</sup>

#### **6. Kontemporer**

Kontemporer merujuk pada waktu atau masa yang sama dengan saat ini atau masa kini.<sup>12</sup>

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan penelitian ini mengenai memotong pembicaraan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menganalisa pemahaman hadis tentang adab berbicara khususnya memotong pembicaraan orang
2. Memaparkan pembahasan mengenai memotong pembicaraan orang dilihat dalam konteks sosial kontemporer
3. Menjelaskan tindakan memotong pembicaraan orang dalam hadis masih relevan dalam kehidupan sosial masa kini
4. Menjelaskan implikasi sosial dari memotong pembicaraan orang dalam kehidupan kontemporer
5. Menjelaskan implementasi hadis dalam konteks sosial kontemporer.

### **D. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan batasan-batasan agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dalam pokok permasalahan. Dalam penelitian ini penulis membataskan etika berkomunikasi yang mana penulis hanya memfokuskan pada takhrij dan pemahaman hadis tentang larangan memotong pembicaraan orang serta implementasinya dalam konteks sosial kontemporer.

---

<sup>11</sup> Nuria Alfi Zahrah dan Kanaya Afflaha Nissa, *Konteks Sosial Dalam Penamaan Anak Usia 0-3 Tahun* (Kajian Sosiolinguistik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, vol. 3, No. 4, hlm. 193).

<sup>12</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, Kamus..., hlm. 753.



#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **E. Rumusan Masalah**

Merujuk pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. :

1. Bagaimana status dan pemahaman hadis tentang memotong pembicaraan orang?
2. Bagaimana implementasi hadis terhadap konteks sosial kontemporer?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis memaparkan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman hadis tentang memotong pembicaraan orang.
2. Untuk mengetahui implementasi hadis terhadap konteks sosial kontemporer.

### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca terkait pemahaman hadis tentang memotong pembicaraan orang.
2. Sebagai pengembangan penelitian terkait implementasi hadis terhadap konteks sosial kontemporer.

### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk menjabarkan pembahasan masalah secara terstruktur, penulis menyusun sistematika penulisan skripsi dengan kerangka yang runtut agar isi pembahasan menjadi lebih fokus dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut. :

- |                   |   |
|-------------------|---|
| Bab I Pendahuluan | : latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, |
|-------------------|---|

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab II Kajian Teoritis	: manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
Bab III Metodologi Penelitian	: landasan teori, dan literature review
Bab IV Hasil dan Analisis	: berisi jenis peneitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
Bab V Penutup	: Pembahasan, bab ini berisi Takhrij, biografi tokoh, analisis sanad, serta Hasil Dan Analisis.
	: kesimpulan dan saran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Telaah fenomena memotong pembicaraan orang

###### a. Pengertian fenomena

Kata "fenomena" berasal dari bahasa Yunani "phaenesthai" yang berarti menampakkan, mengangkat, dan memperlihatkan dirinya. Istilah ini juga berakar dari kata "phaino" yang bermakna membawa cahaya, menempatkan dalam terang, dan menampilkan diri secara utuh. Fenomena dapat dipahami sebagai wujud dari objek atau peristiwa yang hadir dalam kesadaran. Menurut Husserl, fenomena merupakan realitas yang menyingkapkan dirinya secara langsung kepada manusia.<sup>13</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fenomena diartikan sebagai sesuatu yang dapat diamati melalui pancaindra dan dapat dijelaskan secara ilmiah, atau sebagai peristiwa yang penting dan tidak bisa diabaikan. Kamus tersebut juga menyebutkan bahwa sinonim dari fenomena adalah gejala, yang merujuk pada keadaan atau peristiwa yang tidak lazim, layak diperhatikan, dan kadang menjadi tanda akan terjadinya sesuatu..<sup>14</sup>

Fenomena dipahami sebagai sesuatu yang tampak atau muncul secara alami. Menurut Auguste Comte, fenomena merupakan fakta atau kondisi yang harus diterima apa adanya dan dapat dijelaskan melalui pendekatan ilmiah..<sup>15</sup>

<sup>13</sup> O. Hasbiansyah, Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. Vol 9 No 01 Tahun 2008, hlm 167.

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* ...hlm. 227.

<sup>15</sup> Holloway daymon, Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Marketing Komunikasi , (Yogyakarta: Bentang, 2002 ), hlm 116.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Macam-macam fenomena**

Fenomena dapat dibedakan menjadi berbagai macam, tergantung pada jenis kejadian atau peristiwa yang terjadi serta perspektif ilmiah yang digunakan untuk mengkajinya. Secara umum, fenomena dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama, yaitu fenomena alam, fenomena sosial, dan fenomena psikologis. Setiap kategori memiliki ciri khas dan objek kajian yang berbeda, namun semuanya dapat diamati dan dipelajari dengan menggunakan metode ilmiah untuk memahami pola dan penyebab yang mendasari peristiwa tersebut.<sup>16</sup>

**1) Fenomena Alam**

Fenomena alam merujuk pada peristiwa atau kejadian yang terjadi di alam semesta dan dapat diamati dengan indera manusia, serta sering kali dijelaskan melalui hukum-hukum ilmiah. Fenomena ini meliputi peristiwa alamiah yang bersifat fisik, seperti gempa bumi, siklus air, perubahan cuaca, pergerakan bintang, dan fenomena alam lainnya. Fenomena alam sering dikaji dalam ilmu pengetahuan alam seperti fisika, biologi, geografi, dan astronomi. Melalui penelitian fenomena alam, ilmuwan dapat mengungkapkan prinsip-prinsip dasar yang mengatur peristiwa-peristiwa tersebut dan bagaimana peristiwa alam saling berinteraksi di dunia ini.<sup>17</sup>

**2) Fenomena Sosial**

Fenomena sosial merujuk pada peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam masyarakat manusia, yang mencakup interaksi sosial, struktur sosial, budaya, ekonomi,

<sup>16</sup> G. Pranata, *Fenomena Alam dan Manusia dalam Perspektif Ilmiah* ( Jakarta: Gramedia, 2017) hlm. 23.

<sup>17</sup> *Ibid*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan politik. Fenomena sosial sering kali melibatkan perubahan dalam cara hidup manusia, kebiasaan, serta dinamika kelompok sosial. Beberapa contoh fenomena sosial meliputi urbanisasi, perubahan pola konsumsi, revolusi sosial, atau fenomena politik seperti pemilu dan protes masyarakat. Fenomena sosial ini dikaji dalam ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, dan ilmu politik, yang mencoba untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pola perilaku individu dan kelompok dalam masyarakat.<sup>18</sup>

### 3) Fenomena Psikologis

Fenomena psikologis berkaitan dengan peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam diri individu atau kelompok yang berkaitan dengan proses mental dan emosi. Fenomena ini meliputi berbagai hal seperti proses berpikir, persepsi, emosi, motivasi, serta gangguan mental. Contoh fenomena psikologis antara lain depresi, kecemasan, stres, atau fenomena psikologi sosial seperti pengaruh kelompok terhadap individu. Fenomena ini sering kali menjadi objek kajian dalam bidang psikologi, yang berusaha untuk memahami bagaimana manusia berpikir, merasa, dan berperilaku dalam berbagai kondisi psikologis.<sup>19</sup>

### 4) Fenomena Budaya

Fenomena budaya mengacu pada peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan ekspresi budaya dan seni, serta perubahan dalam aspek kebudayaan suatu masyarakat. Fenomena budaya bisa mencakup berbagai bentuk ekspresi seni seperti musik, tari, sastra, serta perubahan dalam tradisi

<sup>18</sup> Simpson, The Role of Phenomena in Scientific Inquiry (Cambridge: Cambridge University Press, 2015), hlm. 67.

<sup>19</sup> H. Susanti, Fenomena Sosial dalam Masyarakat Modern (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2020), him. 45.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan nilai-nilai budaya suatu kelompok masyarakat. Sebagai contoh, fenomena budaya yang sering diamati adalah globalisasi budaya, di mana budaya suatu negara atau wilayah berpengaruh pada budaya negara lain. Fenomena budaya juga sering dipelajari dalam ilmu budaya dan antropologi, yang melihat bagaimana budaya terbentuk dan berkembang dalam masyarakat. Fenomena budaya ini sangat dinamis dan dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal, seperti media massa dan teknologi, yang turut membentuk identitas budaya suatu kelompok".<sup>20</sup>

### 5) Fenomena Teknologi

Fenomena teknologi merujuk pada perubahan-perubahan yang terjadi akibat kemajuan dalam bidang teknologi, yang memengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia. Fenomena ini meliputi inovasi-inovasi dalam teknologi seperti penemuan internet, kecerdasan buatan, robotika, dan teknologi informasi. Fenomena teknologi tidak hanya mengubah cara manusia bekerja, tetapi juga cara mereka berkomunikasi, berinteraksi sosial, bahkan cara berpikir. Perkembangan fenomena teknologi dapat dikaji dalam berbagai bidang ilmu, termasuk teknologi informasi, rekayasa perangkat keras dan lunak, serta ilmu komunikasi, untuk melihat dampaknya terhadap masyarakat dan kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> B. Santosa, *Memahami Fenomena dalam Psikologi* (Jakarta: Pustaka Akademika, 2019), hlm. 85.

<sup>21</sup> N. Hidayat, *Dinamika Fenomena dalam Ilmu Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 92.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**c. Pengertian berbicara**

Secara bahasa, "berbicara" bisa diartikan sebagai menyampaikan pendapat atau gagasan secara lisan atau tulisan, serta berkomunikasi antar individu dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari kebutuhan sosial manusia.<sup>22</sup>

Definisi lebih lanjut mengenai berbicara adalah cara seseorang menyampaikan ide atau pikirannya kepada orang lain menggunakan bahasa lisan agar dapat dipahami oleh pendengarnya.<sup>23</sup> Abarti Akhadiah menyatakan bahwa kegiatan berbicara selalu berhubungan dengan kegiatan menyimak, menulis, dan membaca. Seseorang yang baik dalam menyimak cenderung akan menjadi pembicara yang baik juga karena mereka dapat mengkomunikasikan isi pembicaraan mereka dengan jelas kepada pendengarnya.<sup>24</sup>

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah proses komunikasi di mana seseorang mengungkapkan pikiran, perasaan, atau gagasannya kepada orang lain melalui penggunaan bahasa lisan.

Dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, terdapat etika yang perlu dijaga dengan baik. Salah satu contohnya adalah menghindari memotong pembicaraan orang lain saat sedang berdialog. Namun, masih ada sebagian orang yang tanpa sadar memiliki kebiasaan tersebut. Kita perlu menyadarnya dan berusaha menghindarinya, karena perilaku itu dapat berdampak negatif, termasuk bagi diri sendiri..<sup>25</sup>

<sup>22</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 196.

<sup>23</sup> Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 83.

<sup>24</sup> Sabarti Akhadiah, *Bahasa Indonesia II*, ( Jakarta: DEPDIKBUD, 1992 ), hlm. 153.

<sup>25</sup> Rosmaliza, Sering Memotong Pembicaraan Orang Lain, <https://www.rri.co.id/lain-lain/656324/sering-memotong-pembicaraan-orang-lain-ini-akibatnya>, Diakses pada tanggal 17-01-2025 pukul 11:40.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**d. Tujuan berbicara**

Tujuan utama dari berbicara adalah menyampaikan gagasan secara jelas dan efektif, serta mampu menilai dampak komunikasi terhadap lawan bicara. Pada dasarnya, setiap pembicara berharap mendapatkan tanggapan atau reaksi dari pendengarnya. Berbicara merupakan bagian dari proses komunikasi, di mana seseorang mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaannya dengan harapan agar pendengar memahami maksudnya dan memberikan respons yang sesuai..<sup>26</sup>

**e. Fungsi Berbicara**

Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mendiskusikan berbagai hal dengan orang lain. Secara umum, fungsi berbicara dapat dibagi ke dalam tujuh kategori, yaitu::<sup>27</sup>

- 1) Fungsi instrumental bertindak untuk menggerakkan serta memanipulasi lingkungan.
- 2) Fungsi pengaturan merupakan pengawasan terhadap peristiwa-peristiwa
- 3) Fungsi representasional merupakan penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan
- 4) Fungsi interaksional merupakan penggunaan bahasa untuk menjamin pemeliharaan sosial
- 5) Fungsi personal merupakan penggunaan bahasa untuk menyatakan perasaan.
- 6) Fungsi heuristik merupakan penggunaan bahasa untuk mendapatkan pengetahuan
- 7) Fungsi imajinatif merupakan penggunaan bahasa untuk menciptakan sistematis atau gagasan-gagasan imajiner.

<sup>26</sup> Jauharoti Alfin, *Keterampilan Dasar Berbahasa*, (Surabaya: Pustaka Intelektual, 2009), hlm. 41-42.

<sup>27</sup> *Ibid.* hlm. 43.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**f. Adab-adab berbicara**

Di dalam syari'at Islam, terdapat berbagai ketentuan mengenai adab-adab yang sangat diatur. Banyak hadits yang menjelaskan pentingnya adab-adab ini, menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap hal tersebut. Adab-adab ini mencakup banyak aspek kehidupan sehari-hari seperti cara berbicara, makan, sikap disuatu tempat, beribadah, membaca Al-Qur'an, bertamu, menjenguk orang sakit, berpergian, dan adab tidur. Memahami dan mengamalkan adab-adab ini membantu menyempurnakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku umat Islam dapat mencerminkan nilai-nilai Islam dengan baik.<sup>28</sup>

Adab dalam perspektif Islam bukanlah hal yang sepele, bahkan merupakan salah satu aspek inti dari ajaran Islam. Hal ini begitu penting sehingga para ulama salaf bahkan menyusun kitab khusus yang mengulas masalah adab ini. Adab mengandung makna kesopanan, keramahan, kehalusan budi pekerti, serta menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, seperti dalam konteks jamuan dan lainnya. Prof. Naquib al-Attas menjelaskan bahwa adab juga memiliki arti mendisiplinkan jiwa dan pikiran, sehingga kata adab sendiri memiliki makna yang kaya dan dalam konteks yang bermakna jamuan.<sup>29</sup>

Komunikasi verbal atau berbicara antara sesama manusia merupakan hal yang tak terhindarkan. Dalam Islam, penting bagi kita untuk mengikuti adab atau sikap yang diajarkan oleh Rasulullah saw saat berbicara. Beberapa adab yang perlu diperhatikan termasuk jujur dalam berbicara, menggunakan kata-kata yang baik atau lebih baik diam, menghindari ghibah, menghadap wajah lawan bicara,

<sup>28</sup> Hakis, "Adab Berbicara Dalam Perspektif Islam", *Ushuluddin dan Dakwah*, Vol 1 Tahun 2020, hlm. 57-58.

<sup>29</sup> *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan antusiasme yang positif, tidak memotong pembicaraan orang lain, dan menghindari perdebatan yang tidak produktif.<sup>30</sup>

### 1) Jujur dalam bicara

Rasulullah selalu memberikan teladan dengan selalu bersikap jujur sepanjang hidupnya. Kejujuran dalam berbicara adalah cerminan dari kesucian Islam seseorang, sehingga kita harus berusaha untuk selalu jujur dalam setiap kata yang kita ucapkan, termasuk dalam candaan sekalipun. Rasulullah juga mengingatkan untuk menjauhi kebohongan, karena kebohongan membawa seseorang kepada perilaku jahat dan akhirnya menuju ke Neraka. Bagi yang terus-menerus berbohong dan memilih untuk berbohong, perbuatan tersebut akan dicatat sebagai pembohong di hadapan Allah.<sup>31</sup>

### 2) Berbicara baik atau diam

Adab yang diajarkan oleh Nabi Muhammad dalam berbicara adalah menjadi hati-hati dan mempertimbangkan dengan matang sebelum mengucapkan kata-kata. Jika setelah dipikirkan baik, kata-kata tersebut bermanfaat, maka disarankan untuk mengucapkannya. Sebaliknya, jika kata-kata tersebut tidak baik atau dapat menimbulkan dampak buruk, lebih baik untuk menahan diri dan lebih baik lagi untuk diam. Ketika kita diberi nikmat berbicara, sebaiknya kita hanya mengucapkan hal-hal yang baik dan bermanfaat.. Sebagaimana telah Allah perintahkan, sebagaimana firman Allah SWT. QS. Al-Ahzab:70-71

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ظَاهَرُوا أَنْفَعُوا اللَّهَ وَقُولُوا قُوَّلًا سَدِيدًا يُصْلَحُ لَكُمْ أَعْمَالُكُمْ وَيَعْفُرُ لَكُمْ دُنُوبُكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar (70), Niscaya Allah

<sup>30</sup> Ibid

<sup>31</sup> Ibid, hlm. 63.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa- dosamu. dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia Telah mendapat kemenangan yang besar (71).<sup>32</sup>

- 3) Tidak Membicarakan orang lain atau mengunjung

Allah melarang kita membicarakan orang lain atau mengunjung orang lain sebagaimana dalam firman Nya

إِنَّمَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنَبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظُّنُونِ إِنَّ بَعْضَ الظُّنُونِ إِثْمٌ وَلَا جَنَاحَ لِمَنْ يَعْتَبِرُ

بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيْحُبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكُونَ لَهُمْ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهُتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ تَوَّابُ رَحِيمٌ ﴿١٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang mengunjung sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang. .” (QS. Al-Hujurat: 12).<sup>33</sup>

- 4) Melihat wajah lawan bicara

Saat berbicara secara langsung, penting untuk memandang wajah orang yang sedang berbicara. Tindakan ini penting karena hal itu menunjukkan penghargaan dan rasa hormat terhadap keberadaannya. Dengan melakukannya, kita memberikan kesan bahwa kita benar-benar mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh lawan bicara kita, bukan hanya sekedar mengabaikannya.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 680.

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm 795.

<sup>34</sup> Nurrul Khasanah, dkk. *Pentingnya Etika....* hlm. 32.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**5) Tidak memotong pembicaraan orang**

Mendengarkan tanpa menyela pembicaraan saat orang lain sedang berbicara, tidak menginterupsi atau menunjukkan bahwa kita sudah mengetahui apa yang mereka bicarakan, serta tanpa merendahkan atau menuduh pendapat mereka, adalah bagian dari adab dalam berkomunikasi. Salah satu aspek lain dari adab ini adalah tidak memotong pembicaraan orang lain. Orang yang sering memotong pembicaraan orang lain sering dianggap tidak sopan dan kurang menghargai orang lain, serta cenderung egois dalam interaksi sosial.<sup>35</sup>

**g. Memotong pembicaraan**

Memotong pembicaraan orang lain merupakan tanda kurangnya sopan santun. Tindakan ini juga bisa mengganggu alur komunikasi, bahkan menghapus atau mengubah informasi penting yang ingin disampaikan, sehingga pembicara bisa kehilangan fokus dan menyebabkan terjadinya kesalahanpahaman. Oleh karena itu, sebaiknya kita menunggu hingga lawan bicara selesai berbicara sebelum memberikan tanggapan, jika memang perlu. Seperti yang dikatakan Al-Hasan Al-Bashri: "Jika engkau sedang berbicara dengan orang lain, bersungguh-sungguhlah untuk mendengarkan melebihi keinginanmu untuk berbicara. Belajarlah menjadi pendengar yang baik sebagaimana engkau belajar menjadi pembicara yang baik. Janganlah memotong pembicaraan orang lain." (Al-Muntaqa, hlm. 72).<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Hakis, "Adab Berbicara Dalam Perspektif Islam", *Ushuluddin*...hlm. 66.

<sup>36</sup> Nurrul Khasanah, Yoan Indah Lestari, Sophia Nuraini Dkk, *Pentingnya Etika Berbicara Dalam Perspektif Islam Bagi Mahasiswa Milenial*, Vol 04 Tahun 2021, hlm. 32-33.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**h. Dampak Negatif Memotong Pembicaraan Orang**

Komunikasi yang efektif merupakan kunci untuk membangun hubungan yang sehat dan saling memahami. Sebagai makhluk sosial, manusia secara alami berinteraksi satu sama lain. Dalam konteks berkomunikasi, penting bagi kita untuk menjaga etika dengan baik, termasuk dalam hal tidak menginterupsi pembicaraan orang lain saat sedang berbicara. Meskipun beberapa orang mungkin memiliki kebiasaan ini tanpa sadar, penting untuk menyadari dampak negatifnya dan menghindarinya demi kesehatan hubungan dan kenyamanan bersama dalam interaksi sosial.<sup>37</sup> Berikut dampaknya:

## 1) Tidak dihargai oleh orang lain

Secara ringkasnya, ketika kita menginterupsi orang lain, itu menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap mereka. Orang yang mengalami hal ini mungkin akan merasa kurang dihargai oleh kita nantinya. Terkadang, pengalaman ini bisa menjadi cara lembut untuk menyadarkan kita akan perasaan yang dirasakan oleh orang lain. Jadi, penting untuk memberikan perhatian dan menghargai orang lain saat berbicara, agar kita juga dihargai dengan baik oleh mereka.<sup>38</sup>

## 2) Dianggap sebagai orang yang tidak mengerti adab dan sopan santun

Tentunya, jika kamu sering memotong pembicaraan orang lain, kamu bisa dianggap kurang memahami tentang sopan santun. Hal ini bisa menjadi situasi yang tidak baik. Sebagai manusia, terutama dalam interaksi dengan sesama, kita tentu ingin membangun citra pribadi yang baik dan beretika. Jika kita ingin dikenal sebagai orang yang baik,

<sup>37</sup> Rosmaliza, *Sering Memotong Pembicaraan Orang Lain, Ini Akibatnya* <https://rri.co.id/lain-lain/656324/sering-memotong-pembicaraan-orang-lain-ini-akibatnya> Diakses pada Tanggal 26-06-2024 pukul 13:22.

<sup>38</sup> Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting untuk belajar menjaga etika dengan baik. Salah satu cara untuk itu adalah dengan menjadi pendengar yang baik saat berbicara dengan orang lain.<sup>39</sup>

3) Dijauhi

Jika kamu sering memotong pembicaraan orang lain dan hal itu membuat mereka merasa tersinggung, kemungkinan besar kamu akan dijauhi dalam pergaulan mereka. Bahkan, bisa jadi kamu tidak lagi diikutsertakan dalam beberapa diskusi. Merasa dijauhi oleh orang lain dapat meninggalkan perasaan bersalah yang mendalam. Oleh karena itu, penting untuk memperbaiki hubungan tersebut dengan meminta maaf dan berkomitmen untuk memperbaiki diri dalam hal-hal seperti ini.<sup>40</sup>

4) Tidak mendapat informasi lagi

Ketika kamu berkomunikasi dengan orang lain untuk mendapatkan informasi terbaru, penting untuk tidak memotong pembicaraan mereka secara terus-menerus. Memotong pembicaraan adalah tindakan yang mengganggu dan menyebalkan. Oleh karena itu, jangan heran jika akibatnya kamu tidak lagi dilibatkan dalam percakapan atau tidak mendapatkan informasi yang diinginkan. Ambil hal ini sebagai konsekuensi dari tindakan tersebut dan mulailah belajar untuk menghilangkan kebiasaan buruk tersebut.<sup>41</sup>

**i. Penyebab melakukan perilaku memotong pembicaraan**

1) Keyakinan terbatas yang tidak didasari

Kebiasaan menyela kadang berasal dari suara batin yang terus mendorong kita untuk bicara agar merasa bernilai. Atau,

<sup>39</sup> Ayu Nabila, *4 Dampak Jika Kamu Sering Memotong Pembicaraan Orang Lain*, <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2022/10/01/202529/4-dampak-jika-kamu-sering-memotong-pembicaraan-orang-lain>. Diakses pada tanggal 26-06-2024 pukul 13:38

<sup>40</sup> Ibid

<sup>41</sup> Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kita percaya bahwa diri kita hanya layak dihargai jika selalu punya sesuatu untuk disampaikan. Ini adalah bentuk keyakinan membatasi yang terbentuk secara tidak sadar sepanjang hidup kita.<sup>42</sup>

Beberapa orang cenderung menyela karena takut jika terlalu lama diam, orang lain akan menganggap mereka tidak punya pikiran yang berarti. Pola pikir semacam ini justru bisa menggerus rasa percaya diri. Bagi mereka yang mengalami hal ini, mengikuti pelatihan seperti kelas "Free Your Mind" bisa sangat membantu. Kelas semacam itu mengajak kita mengenali bagaimana percakapan internal memengaruhi tindakan kita. Lewat berbagai latihan, peserta diajak untuk merenung: "Apakah aku berbicara karena memang ingin berbagi, atau hanya karena takut tidak dianggap?" Kesadaran sederhana seperti itu bisa jauh lebih efektif daripada berbagai teknik komunikasi lainnya.<sup>43</sup>

## 2) Takut dilupakan

Pernahkah Anda berada dalam sebuah percakapan yang begitu cepat dan padat, hingga sulit sekali menemukan celah untuk berbicara?

Sebagian orang dibesarkan dalam lingkungan yang membuat mereka merasa tak terlihat mungkin karena berasal dari keluarga besar atau sering mengalami situasi di mana pendapat mereka diabaikan. Sebagai respons, mereka terbiasa menyela demi memastikan suara mereka tidak luput. Pola ini kerap kita temui dalam rapat kerja atau saat makan bersama. Ketakutan akan dilupakan mendorong mereka untuk buru-buru menyampaikan pendapat sebelum pembicaraan beralih ke topik lain.<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Arina, [Https://www.arina.id/edukasi/ar-ktK8z/orang-yang-suka-menyela-pembicaraan-biasanya-memiliki-7-masalah](https://www.arina.id/edukasi/ar-ktK8z/orang-yang-suka-menyela-pembicaraan-biasanya-memiliki-7-masalah). Diakses pada tanggal 12-juni-2025 pukul 08:28

<sup>43</sup> Ibid

<sup>44</sup> Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3) Kurangnya kesadaran diri dan empati**

Salah satu penyebab utama orang sering menyela dalam percakapan adalah kurangnya pemahaman tentang alur komunikasi. Ada kalanya seseorang terlalu tenggelam dalam pikirannya sendiri, hingga tidak sadar bahwa ia telah memotong pembicaraan orang lain. Sering kali mereka juga kurang peka terhadap tanda-tanda halus, seperti saat lawan bicara menarik napas atau mulai bergerak, yang bisa menjadi sinyal bahwa mereka ingin menyampaikan sesuatu. Meskipun tidak dimaksudkan untuk bersikap kasar, perilaku ini bisa terkesan tidak sopan. Dalam beberapa kasus, hal ini bukan hanya soal ketidaktahuan, melainkan juga karena kurangnya empati.<sup>45</sup>

Jika kita tidak memberi penghargaan yang sama terhadap pendapat orang lain seperti terhadap pendapat kita sendiri, menyela bisa menjadi kebiasaan tanpa disadari. Melatih diri untuk hadir secara penuh dalam percakapan dan benar-benar berusaha memahami lawan bicara dapat membantu meredam kecenderungan ini. Mulai sekarang, jika Anda mendapati diri sering menyela atau melihat orang lain melakukannya, anggaplah itu sebagai peluang untuk menelusuri alasannya. Dengan sedikit refleksi dan kesadaran dalam berkomunikasi, kita bisa membangun interaksi yang lebih sehat dan bermakna.<sup>46</sup>

**4) Cemas dan rasa sepi dan penolakan**

Kecemasan sosial sering kali menjadi pemicu kuat dari kebiasaan menyela dalam percakapan. Beberapa orang merasa tidak nyaman dengan keheningan dan merasa perlu segera mengisinya. Di balik dorongan itu, biasanya tersembunyi rasa takut akan penolakan atau kekhawatiran bahwa percakapan akan menjadi canggung. Ketika kita terlalu cepat bereaksi terhadap

<sup>45</sup> Hakis, “Adab Berbicara Dalam Perspektif Islam”, Ushuluddin...hlm. 88

<sup>46</sup> Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keheningan, kita justru melewatkannya untuk benar-benar mendengarkan dan merenung. Membiasakan diri untuk merasa tenang dalam keheningan bisa secara signifikan memperdalam kualitas hubungan dengan orang lain.<sup>47</sup>

**5) Kebutuhan akan control**

Bagi sebagian individu, menyela menjadi cara untuk mempertahankan kendali—baik terhadap arah percakapan maupun dinamika sosial secara umum. Sering kali, ini berakar dari ketakutan terhadap hal-hal yang tidak pasti, atau dari dorongan bawah sadar untuk memegang kuasa. Di lingkungan kerja, kita mungkin mengenal seseorang yang selalu menggiring diskusi tim ke topik yang ia anggap penting. Jika diperhatikan lebih jauh, hal ini bukan soal kerja sama, melainkan tentang dorongan pribadi untuk mengendalikan alur pembicaraan.<sup>48</sup>

Biasanya, perilaku ini muncul karena orang tersebut tidak yakin bahwa diskusi akan menghasilkan sesuatu yang relevan baginya. Atau bisa juga karena ia meyakini bahwa pandangannya adalah yang paling tepat, sehingga semua orang perlu diarahkan ke sudut pandang itu.<sup>49</sup>

**6) Selalu ingin didengar**

Kebiasaan menyela atau memotong pembicaraan terjadi disebabkan adanya keraguan, ketidakpercayaan terhadap diri sendiri. Orang yang menyela pembicaraan merasa takut apa yang mereka bicarakan tidak didengar. Pada umumnya orang-orang seperti itu tidak bermaksud menguasai pembicaraan akan tetapi merasa takut pendapat mereka tidak penting sehingga tidak dapat menunggu pembicaraan orang lain hingga selesai. Orang-orang

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 89

<sup>48</sup> Arina, [Https://www.arina.id/edukasi/ar-ktK8z/orang-yang-suka-menyela-pembicaraan-biasanya-memiliki-7-masalah](https://www.arina.id/edukasi/ar-ktK8z/orang-yang-suka-menyela-pembicaraan-biasanya-memiliki-7-masalah). Diakses pada tanggal 12-juni-2025 pukul 08:47

<sup>49</sup> *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sering menyela pembicaraan orang lain sering kali tidak memberikan ruang pada orang lain.<sup>50</sup>

#### 7) Kesulitan mengontrol emosi

Kurangnya penguasaan dalam mengontrol emosi membuat seseorang sering kali menyela dalam pembicaraan, mereka tidak mampu untuk berhenti, menarik nafas dan menunggu giliran yang tepat untuk berbicara. Emosi yg tidak terkontrol ini biasanya terjadi dalam situasi debat yg menimbulkan emosi memuncak sehingga tanpa di sadari seseorang dapat memotong pembicaraan orang lain.<sup>51</sup>

### 2. Konteks sosial

#### a. Pengertian

Konteks sosial merujuk pada situasi yang timbul dari interaksi antar anggota masyarakat dalam suatu budaya dan masyarakat tertentu. Dalam konteks ini, terdapat dua jenis utama: konteks kultural dan konteks situasi. Konteks kultural mencakup sistem nilai dan norma yang mewakili keyakinan dalam budaya tertentu. Nilai-nilai ini mencakup apa yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk, serta mencakup ideologi yang mengatur tata sosial secara umum dalam budaya tersebut. Di sisi lain, norma adalah implementasi dari sistem nilai dalam bentuk aturan yang mengatur perilaku sosial, menentukan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh anggota masyarakat dalam interaksi sosial mereka.<sup>52</sup>

Konteks situasi merujuk pada lingkungan langsung di mana bahasa digunakan. Konteks situasi memiliki pengaruh langsung

<sup>50</sup> Nurrul Khasanah, dkk. *Pentingnya Etika Berbicara Dalam Perspektif Islam Bagi Mahasiswa Millenial*, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 4.0, Tahun 2021, hlm. 49

<sup>51</sup> Ibid

<sup>52</sup> Rehulina Juniarti BR. Sembiring, Pranowo, dkk, *Pengembangan Buku Ajar Konteks Situasi dan Sosial dalam Pragmatik Edukasional*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 18 Tahun 2018, hlm 248.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap register, yaitu ragam atau gaya ekspresi bahasa, yang terdiri dari tiga aspek utama: field (medan), tenor (elibat), dan mode (moda). Ketiga aspek ini bekerja bersama-sama untuk membentuk suatu susunan konteks atau struktur makna tertentu. Susunan ini memengaruhi bentuk ungkapan bahasa, gaya penyampaian, serta makna keseluruhan dalam sebuah teks, yang pada akhirnya menentukan jenis ragam bahasa (register) yang digunakan untuk mewujudkan proses sosial dalam teks tersebut.<sup>53</sup>

### **3. Kontemporer**

#### **a. Pengertian**

Kontemporer adalah sebuah kata sifat yang secara istilah merujuk pada hal-hal yang terjadi atau relevan pada masa kini. Istilah ini mencakup kemajuan dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, budaya, dan aspek kehidupan lainnya. Kontemporer menggambarkan sesuatu yang mengikuti perkembangan zaman. Pada masa sekarang istilah kontemporer lebih di kenal dengan "kekinian". Kontemporer adalah istilah yang menunjukkan pergeseran dari tradisional yang lebih kaku dan terbatas dalam periode waktu tertentu, menuju sesuatu yang lebih modern atau terkini. Istilah ini sering diartikan sebagai sinonim dengan modernisasi atau modern, yang mencakup konsep-konsep baru atau terbaru dalam berbagai bidang.<sup>54</sup>

Menurut Ahmad Syukri dalam bukunya, istilah kontemporer tidak memiliki kesepakatan terkait defininya. Beberapa pakar melihat kontemporer dan modern sebagai konsep yang saling

---

<sup>53</sup> Tri Wiratno, Riyadi Santosa, *Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*, <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1> Diakses pada tanggal 30-06-2024 pukul 14:55.

<sup>54</sup> Laudya Tysara, *Kontemporer adalah Sifat Mengikuti Perkembangan Zaman, Ini Ciri dan Contohnya*, <https://www.liputan6.com/hot/read/5131140/kontemporer-adalah-sifat-mengikuti-perkembangan-zaman-ini-ciri-dan-contohnya?page=2> Diakses pada tanggal 30-06-2024 pukul 15:17.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhubungan dan digunakan bergantian. Dalam konteks peradaban Islam, kedua istilah ini sering digunakan ketika terjadi kontak intelektual antara dunia Islam dan Barat. Oleh karena itu, istilah kontemporer mungkin merujuk pada era yang relevan dengan tuntutan kehidupan modern dan perkembangan zaman saat ini.<sup>55</sup>

**B. Penelitian yang relevan**

Kajian yang relevan ini merupakan paparan singkat yang membahas tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang terkait, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ira Nur Azizah, dengan mengangkat judul “*Studi Tematik Hadis Tentang Etika Berkommunikasi*” Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2017. Dalam skripsi tersebut penulis membahas secara umum tentang etika berkomunikasi. Sedangkan penelitian yang peneliti kaji berfokus pada salah satu etika berkomunikasi yaitu memotong pembicaraan orang dan diterapkan dengan fenomena kontemporer. Dan titik kesamaan penelitian Ira Nur Azizah dengan penelitian yang peneliti kaji sama-sama membahas tentang adab atau etika berkomunikasi.
2. Skripsi yang ditulis oleh Amir Mu'min Solihin, dengan mengangkat judul “*Etika Komunikasi Lisan Menurut Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik*” Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah tahun 2011. Berdasarkan skripsi diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Kesamaan penelitian Amir Mu'min Solihin dengan penelitian yang peneliti kaji sama-sama membahas tentang etika berkomunikasi. Sedangkan perbedaan penelitian Amir Mu'min Solihin ini berfokus kepada pandangan Al-qur'an. Dan penelitian penulis berusaha mencari perspektif yang berbeda yakni perspektif hadis Nabi SAW.

---

<sup>55</sup>. Ahmad Syukri, *Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer dalam pandangan Fazlur Rahman*, ( Jambi : Sulton Thaha Press, 2007 ), hlm 43.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mukoyimah, dengan mengangkat judul “*Strategi Komunikasi Rasulullah Dalam Kitab Shahih Bukhari-Muslim*” Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015. Titik kesamaan penelitian Mukoyimah dengan penelitian yang peneliti kaji adalah tentang komunikasi. Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, didalam skripsi Mukoyimah ini membahas tentang strategi komunikasi Rasulullah SAW. Sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih fokus kepada etika berbicara khususnya terkait dengan memotong pembicaraan orang.
4. Skripsi Munawir Azhari Hasibuan dengan judul “*Etika Komunikasi Dalam Perspektif Hadis*” Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau. Dalam skripsi tersebut, Munawir Azhari Hasibuan memfokuskan pada etika berkomunikasi seperti menggunakan kalimat yang baik, tidak boleh mencaci maki, jujur dan tidak berdusta, dilarang mengumpat dan ghibah, dalam berkomunikasi mendahuluikan yang lebih tua, menghindari perdebatan dengan lawan bicara, dan efektif dan tidak banyak bicara. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji membahas dan berfokus pada salah satu etika berkomunikasi yakni memotong pembicaraan orang dan penerapannya dalam konteks sosial kontemporer. Dan titik persamaan penelitian Munawir Azhari Hasibuan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu sama-sama membahas etika berkomunikasi perspektif hadis.
5. Tesis Ida Ilmiah Mursidin, dengan mengangkat judul Etika Berbicara Diruang Publik Perspektif Hadis Nabi SAW (Studi Implementasi Kandungan Hadis Pada Masa Kontemporer) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2017. Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu membahas etika berbicara perspektif hadis. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti kaji yakni penelitian Ida

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmiah Mursidin ini memaparkan bentuk-bentuk etika berbicara diruang public yaitu tidak berdusta dalam menyampaikan informasi, tidak banyak bertanya, tidak banyak berdebat, tidak banyak memberi nasehat, tidak mencela orang lain, dan tidak bersikap munafik. Fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis kaji, yaitu penulis memfokuskan pada satu perilaku menyimpang dalam berbicara (memotong pembicaraan orang) menurut pemahaman hadis nabi dan penerapannya dalam konteks sosial kontemporer.

6. Jurnal yang ditulis oleh Muh. Syawir Dahlan dengan judul “Etika komunikasi Dalam Al-Qur'an Dan Hadis” dalam jurnal ini Muh. Syawir Dahlan memfokuskan penelitian pada etika berkomunikasi sesuai petunjuk didalam al-Qur'an dengan mengetahui kata kunci yang berkaitan dengan komunikasi dalam al-qur'an seperti lafaz *al-bayan* dan *al-qaul*. fokus pembahasan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun penelitian ini relevan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama membahas tentang etika dalam berbicara atau berkomunikasi.
7. Jurnal karya Muhardisyah dengan judul “Etika dalam Komunikasi Islam. Fokus pembahasan dalam jurnal Muhardisyah ini adalah aturan tentang perilaku manusia dalam berbicara, khususnya pada isi pembicaraan yang harus sesuai dengan aturan Islam. Penulis menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang relevan karena berkaitan dengan etika berbicara, namun fokus pembahasan berbeda, dalam jurnal karya Muhardisyah ini fokus membahas pada isi pembicaraan sedangkan penelitian yang penulis kaji yakni pada adab berbicara khususnya larangan memotong pembicaraan orang lain.
8. Jurnal dengan judul “Pentingnya Etika Berbicara Dalam Perspektif Islam Bagi Mahasiswa Millenial” karya Nurul Khasanah dkk,. Dalam jurnal ini Nurul Khasanah dkk, membahas tentang beberapa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

etika dalam berbicara, salah satunya memotong pembicaraan orang lain, dalam hal ini penulis menganggap relevan dengan penelitian yang penulis kaji, namun penulis menemukan perbedaan, dalam penelitian Nurul Khasanah dkk, pembahasan etika berbicara dengan merujuk pada pendapat dan pandangan salah satu ulama tabi'in yaitu hasan al-basri, sedangkan penelitian yang penulis kaji merujuk pada hadis Nabi Muhammad saw riwayah Imam Ahmad bin Hanbal.

9. Jurnal dengan judul "Studi tentang Etika Sopan Santun Berbicara dalam Pergaulan Siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak" karya Arya Bimantoro Muhlis dkk. Dalam jurnal ini Arya Bimantoro Muhlis dkk membahas tentang etika sopan santun berbicara dalam pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak dan peran sekolah dalam mengatasi perilaku yang kurang sesuai dengan etika sopan santun berbicara dalam pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak. Penelitian Arya Bimantoro Muhlis dkk ini memberikan gambaran nyata mengenai praktik komunikasi yang terjadi di lingkungan pendidikan formal, serta bagaimana sekolah berusaha membina nilai-nilai etika berbicara dalam kehidupan sosial siswa. Sedangkan penelitian yang penulis kaji lebih menitikberatkan pada kajian normatif terhadap sumber ajaran Islam, yakni hadis-hadis Nabi Muhammad SAW riwayah Ahmad bin Hanbal, yang membahas larangan memotong pembicaraan orang lain.
10. Jurnal dengan judul "Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)" karya Afna Fitria Sari. Dalam jurnal ini Afna Fitria Sari membahas tentang etika komunikasi yang baik serta pentingnya menanamkan pemahaman Etika Komunikasi kepada mahasiswa, yang berkaitan dengan norma kesopanan (akhlik). Penelitian Afna Fitria Sari ini menyoroti pada upaya penerapan etika komunikasi yang baik pada mahasiswa sedangkan pada penelitian penulis lebih mengkaji secara mendalam mengenai hadis adab atau etika berbicara khususnya larangan

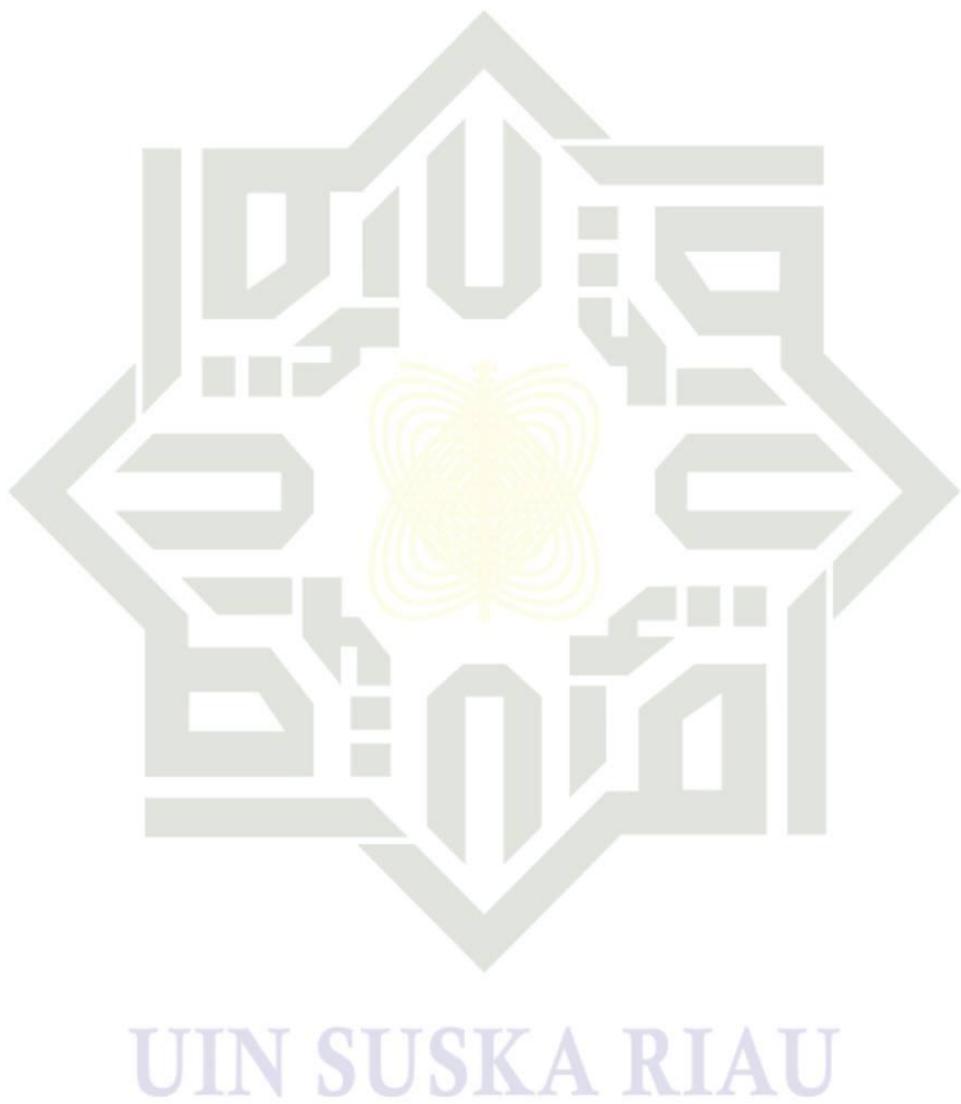


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memotong pembicaraan orang lain yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sekarang.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset kepustakaan (*library research*).

#### B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian di mana hasilnya tidak diperoleh melalui kuantifikasi, perhitungan statistik, atau metode lain yang menggunakan angka.<sup>56</sup>

#### C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut ini rincian sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut:

##### 1. Sumber data primer.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab-kitab hadis seperti Shahih Bukhari, Musnad Ahmad bin Hanbal, Fathul Bari, Mu'jam Al-Mufahras, Tahzib Al-Kamal, Tahzib At-Tahzib, dan Tahzib Al-Lughah.

##### 2. Sumber data sekunder.

Adapun sumber data sekunder yang menjadi bahan acuan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, serta sumber-sumber lainnya yang terkait dengan tema penelitian yang sedang diteliti.

<sup>56</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 82.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data fokus pada penelusuran sumber-sumber tertulis atau cetak yang relevan dengan topik yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui studi mendalam dan kritis terhadap literatur yang ada untuk memecahkan masalah yang ada. Bahan-bahan pustaka tersebut dianggap sebagai sumber ide atau inspirasi yang dapat memicu gagasan atau pemikiran baru. Dalam skripsi jenis ini, pola pikir deduktif sering digunakan, di mana peneliti menggunakan informasi dari literatur untuk mengembangkan argumentasi atau hipotesis.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini penulis memaparkan hadis Nabi SAW yang berkaitan dengan memotong pembicaraan orang dalam hadis dan implementasi dalam konteks social kontemporer yang bersumber dari kitab-kitab hadis yang sembilan (kutub al-tis'ah) beserta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini, seperti jurnal, artikel, skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain. Adapun diantara perpustakaan utama yang dijadikan rujukan ialah perpustakaan UIN Suska Riau, perpustakaan Wilayah (Puswil) Pekanbaru Kota, aplikasi Maktabah Syamilah, dan lain-lain.

**E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis berdasarkan kualitas sanad dan matannya. Untuk menganalisis data tersebut, digunakan metode kritik sanad dan matan. Selain itu, pemahaman terhadap isi matan dilakukan melalui interpretasi guna menangkap makna yang dimaksudkan dalam lafaz hadis, dengan menggunakan ilmu *ma‘ānī al-hadīṣ*. Ilmu ini membahas makna lafaz serta isi yang terkandung dalam berbagai matan hadis, disesuaikan dengan konteks dan situasi tertentu.<sup>58</sup>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V**  
**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Dari penjelasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Status dan pemahaman hadis tentang memotong pembicaraan orang. Setelah dilakukan penelitian terhadap hadis riwayat Ahmad bin Hanbal No. 26460, ditemukan status hadis ini ialah ahad aziz berdasarkan kuantitas dan jika dilihat dari segi kualitas hadis ini berstatus shahih lighairihi. Secara tektual hadis ini memberi pemahaman bahwa terdapat larangan atau ketidaksukaan terhadap penggunaan sajak dalam doa. Hadis ini menekankan bahwa penggunaan sajak yang berlebihan dalam doa akan menimbulkan kesan ketidakikhlasan dan mengurangi kekhusyukan dalam doa. Lebih lanjut dapat dipahami bahawa hadis yang menjadi acuan dalam bagian ini berkaitan dengan peringatan terhadap orang yang memotong pembicaraan orang lain. Sedangkan jika di lihat secara kontekstual, dalam hadis ini terdapat penekanan pada menghormati pembicaraan orang lain, terutama dalam konteks mengajarkan atau menyampaikan ilmu . Hal ini erat kaitannya dengan tidak memotong pembicaraan orang lain dengan cara yang terkesan tergesa-gesa atau memaksa.
2. Implementasinya dalam konteks sosial kontemporer. Memotong pembicaraan orang lain tidak secara mutlak dilarang, artinya boleh saja akan tetapi harus memenuhi syarat yakni dengan izin (instruksi) dan bijaksana. Jika diterapkan pada forum debat, proses pembelajaran, dan dilingkungan keluarga dan sosial, seseorang yang ingin memotong atau menyanggah pembicaraan orang lain, haruslah dengan mengedepankan etika-etika yang berlaku menurut hadis yakni dengan cara yang bijaksana yaitu dengan perizinan. Jika didalam proses penyanggahan tidak diberi izin lawan bicara maka jangan bertengangan agar tidak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melanggar etika-etika berkomunikasi sesuai syariat didalam hadis yang berakibat tidak kondusifnya forum.

**B. Saran**

Adapun saran yang penulis berikan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan kepada generasi mendatang agar lebih mensosialisasikan hadis tentang adab berbicara khususnya larangan memotong pembicaraan orang lain dan dapat senantiasa diamalkan sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik dalam bertutur kata.
2. Penelitian ini sangatlah sederhana dan belum optimal. Namun dapat membantu membimbing penelitian selanjutnya yang masih dalam lingkup pembahasan adab berbicara atau etika komunikasi. Hal ini dimaksud agar pengetahuan dan penjabaran mengenai etika dan adab berbicara menjadi maksimal. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam adab-adab dalam perizinan atau intruksi yang digunakan dalam kegiatan atau kondisi yang diperbolehkan untuk menyela atau memotong pembicaraan orang.

**UIN SUSKA RIAU**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Saleh, 2006, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Akhadiah Sabarti, 1992, *Bahasa Indonesia II*, Jakarta: DEPDIKBUD.
- Ayu Nabila, 4 *Dampak Jika Kamu Sering Memotong Pembicaraan Orang Lain*, <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2022/10/01/202529/4-dampak-jika-kamu-sering-memotong-pembicaraan-orang-lain>. Diakses pada tanggal 26-06-2024 pukul 13:38.
- Agama Departemen RI, 1989, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toga Putra
- Agama Kementerian RI, 2012, *Al-Qur'an dan terjemah*, Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi
- Al-Azhari, 2001, *Tahdhib Al-Lughah*, Lebanon Beirut: Dar alMishriyah, Jilid 1
- Alfin Jauharoti, 2009, *Keterampilan Dasar Berbahasa*, Surabaya: Pustaka Intelektual
- Al-Ghazali, 2009, *Ihya 'Ulumuddin*, Beirut: Dar Al-Fikri, Jilid 1
- Al-Mizzy, 1992, *Tahzib Al-Kamal Fi Asma' Al-Rijal*, Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah, Jilid. 35
- Daymon Holloway, 2002, Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Marketing Komunikasi , Yogyakarta: Bentang
- Gunawan Imam, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbiansyah O, 2008, Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. Vol 9 No 01

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hakis, "Adab Berbicara Dalam Perspektif Islam", Vol 1 Tahun 2020, Ushuluddin dan Dakwah.

Hajar Ibn Al-Ashqalani, 1326, *Tahzib al-Tahzib*, (India: Mathobi'a Daira Al-Ma'arif Al-Nizhomiya, jilid 2

Hajar Ibn al-Asqalani, 2011, *Fath al-Bari*, Lebanon: Dar Al-kutub All-Ilmiyah, Jilid 8

Hidayat. N, 2021, *Dinamika Fenomena dalam Ilmu Sosial* Bandung: Alfabeta

Ira Maulana, "Studi Hadis Tematik, Al-Bukhari, Vol. 1, Tahun 2018 Jurnal Ilmu Hadis.

Inayah Nusa Aflakhul, *Memahami Konsep Dasar Hadis Tematik* <https://kontrastimes.com/memahami-konsep-dasar-hadis-tematik/>, Diakses pada tanggal 01-07-2024 Pukul 10:29.

Ismail bin Muhammad bin al-Mughirah Al-Bukhari, 2006, *Shahih Al-Bukhari* Riyadh: Maktabah al-Rusyd, Juz 8

Imam Ahmad bin hambal,*Musnad Ahmad Bin Hambal (Jami' Khadim Al-haramain)*, Kairo:Cordoba Foundation

Janiarti Rehulina BR. Sembiring, Pranowo, dkk, 2018 *Pengembangan Buku Ajar Konteks Situasi dan Sosial dalam Pragmatik Edukasional*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 18.

Jufriyadi Moh. Sholeh, *ETIKA BERDIALOG DAN METODOLOGI DEBAT DALAM AL-QUR'AN*, EL-RURQONIA Vol. 3, No. 2

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008 *Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*.

Khasanah Nurrul, dkk. *Pentingnya Etika Berbicara Dalam Perspektif Islam Bagi Mahasiswa Millenial*, Vol. 4.0, Tahun 2021 Universitas Pendidikan Indonesia.



UN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Munawwir Ahmad Warson, 1997, *al-Munawwir Komies Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif.

Manzur Ibn, 2003, *Lisan al-'Arab*, Kairo: Dar al-Hadith, Juz.2

Mani' Abd. Halim Mahmud dan Mohammad Amin Abu Bakar Muawwad, *Fath al-Rahman fi Ulum al-Qur'an*

Nawwar Abu Umamah bin Al-Shili, 2008, *Al-Aql Al-Fiqhi Ma'alim Wa Dawabit*, Kairo: Dar al-Salam

Nabila Ayu, 4 *Dampak Jika Kamu Sering Memotong Pembicaraan Orang Lain*,  
<https://yoursay.suara.com/lifestyle/2022/10/01/202529/4-dampak-jika-kamu-sering-memotong-pembicaraan-orang-lain>. Diakses pada tanggal 26-06-2024 pukul 13:38

Online nu, *Larangan memotong pembicaraan orang lain Dalam*  
<https://nu.or.id/tasawuf-akhlik/larangan-memotong-pembicaraan-orang-lain-TNt7i> Diakses pada tanggal 24-06-2024 pukul 13:15.

Pranata. G, 2017, *Fenomena Alam dan Manusia dalam Perspektif Ilmiah* (Jakarta: Gramedia

RI Departemen Agama, 1989, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra.

Rosmaliza, *Sering Memotong Pembicaraan Orang Lain, Ini Akibatnya*  
<https://rri.co.id/lain-lain/656324/sering-memotong-pembicaraan-orang-lain-ini-akibatnya> Diakses pada Tanggal 26-06-2024 pukul 13:22.

Sari Milya & Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA".

Santosa. B, 2109, *Memahami Fenomena dalam Psikologi* Jakarta: Pustaka Akademika

Sayyid Muhammad Tantawi, *Al-Tafsir al-Wasit*, (Kairo: Dar Nahdah Misr, t.th), Juz 8

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Syukri Ahmad, 2007, *Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer dalam pandangan Fazlur Rahman*, Jambi: Sulton Thaha Press.
- Suhendar, 1992, *Sari Mata Kuliah MKDU Bahasa Indonesia I*. Bandung: Pioner Jaya.
- Shafwan Muhammad Hambal, 2020 *Studi Ilmu Hadis*, Malang: CV. Pustaka Learning Center.
- Simpson, 2015, *The Role of Phenomena in Scientific Inquiry* (Cambridge: Cambridge University Press)
- Susanti. H, 2020, *Fenomena Sosial dalam Masyarakat Modern* Yogyakarta: Pustaka Baru
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahas.
- Tim Penyusun Pedoman Penyusunan dan Penulisan Srripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023, Pekanbaru
- Tysara Laudya , Kontemporer adalah Sifat Mengikuti Perkembangan Zaman, Ini Ciri dan Contohnya,  
<https://www.liputan6.com/hot/read/5131140/kontemporer-adalah-sifat-mengikuti-perkembangan-zaman-ini-ciri-dan-contohnya?page=2> Diakses pada tanggal 30-06-2024 pukul 15:17.
- Wiratno Tri, Santosa Riyadi, *Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*,  
<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1>  
Diakses pada tanggal 30-06-2024 pukul 14:55.
- Wimsink. A.J, 1962, *Mu'jam al-Mufahrasy li al-Alfazh al-Hadis al-Nabawiy*, Leiden: Mathbaah Brill, Jilid 2
- Zahrah Nuria Alfi dan Nissa Kanaya Afflaha, *Konteks Sosial Dalam Penamaan Anak Usia 0-3 Tahun* (Kajian Sosiolinguistik, vol. 3, No. 4 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.



UIN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIODATA PENULIS



Nama	:	Muhamad Arip
Tempat, Tgl Lahir	:	Kundur Karimun, 13 September 2002
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Agama	:	Islam
Jumlah saudara	:	4
Anak ke	:	3
No Telepon	:	08313493108
Nama Orang Tua	:	(Ayah) Alm Ahmad (Ibu) Norlina

## RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	:	SDN 004, Tanjung Batu Kota
SMP	:	MTSN Karimun
SMA	:	SMAN 3 Kundur
ST	:	UIN Sultan Syarif Kasim Riau